

## KONSEP PELAKSANAAN SISTEM INFORMASI MANAJEMEN PENDIDIKAN

Mukhlis  
STAI Al-Jami Banjarmasin  
[mukhlisahmadmuaidi@gmail.com](mailto:mukhlisahmadmuaidi@gmail.com)

### ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Nurul Ulum Banjarmasin Barat yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana Sistem Informasi Manajemen dalam pengembangan akademik Mis Nurul Ulum Banjarmasin Barat. Subjek dalam penelitian ini adalah kepala Madrasah Ibtidaiyah Swasta Nurul Ulum Banjarmasin Barat dan Wakil kepala Sekolah Bagian Kurikulum, objek penelitian adalah mengenai Sistem Informasi Manajemen dalam pengembangan akademik Mis Nurul Ulum Banjarmasin Barat, Data yang akan dikumpulkan melalui penelitian ini adalah data yang sesuai dengan fokus penelitian, yaitu data primer dan data sekunder. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah Observasi, wawancara, dan pemanfaatan dokumen atau dokumentasi dengan tiga langkah prosedur analisis data, yaitu reduksi data, sajian data dan penarikan simpulan, Hasil penelitian didapatkan bahwa konsep sistem informasi manajemen di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ulum Banjarmasin sudah terlaksana dengan baik hal itu terlihat dari visi dan misi yang telah terlaksana. Kendala dalam penerapan sistem informasi manajemen pendidikan dikarenakan tiga hal yakni: masih kurangnya kesadaran para staf mengenai sistem informasi manajemen pendidikan, minimnya kesadaran dan komitmen para staf dan minimnya ketersediaan dana untuk menunjang sistem informasi manajemen. Dalam hal ini MIS berupaya untuk mencari jalan pemecahannya yakni dengan jalan, mengoperasionalkan manajemen, menumbuhkan kembangkan etos dan membudayakan sistem informasi teknologi

### Kata Kunci: Konsep, Sistem, Informasi

#### A. PENDAHULUAN

Dalam dunia pendidikan, sistem informasi manajemen merupakan cara yang sangat praktis dan produktif untuk menyediakan informasi guna menunjang pengambilan keputusan pada kegiatan manajemen (perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, dan pengawasan) dalam lembaga pendidikan. Sistem informasi manajemen dapat menunjang kegiatan dunia pendidikan pada umumnya. Untuk menerapkan sistem informasi manajemen pendidikan yang terpadu dan memiliki kapabilitas dalam mendukung keberhasilan dunia pendidikan yang signifikan, diperlukan keseimbangan sumber daya manusia yang memiliki keterampilan dalam mengoperasikan teknologi informasi seperti komputer dan ketersediaan dana untuk mengadakan perangkat komputer yang sudah semakin canggih. Oleh karena itu, dalam penerapan sistem informasi manajemen dalam lembaga pendidikan yang memiliki nilai tambah, betul-betul membutuhkan persiapan yang sangat matang sehingga diharapkan untuk mengaplikasikan sistem informasi manajemen dalam lembaga pendidikan dapat terwujud sesuai dengan perkembangan dunia pendidikan yang dituntut masyarakat lebih *markable* dan *sellable*.

Disamping itu, informasi yang disajikan oleh sistem informasi manajemen dapat memberikan kontribusi yang berharga dalam proses pengambilan keputusan dalam bidang

Mukhlis

pendidikan, seperti kebutuhan tenaga kependidikan, informasi jumlah lembaga pendidikan dari mulai nilai tingkat dasar, menengah, maupun pendidikan tinggi.

Bertitik tolak dari hal tersebut penulis mencoba untuk mengadakan penelitian yang hasilnya akan dituangkan dalam makalah yang berjudul :”Konsep Pelaksanaan Sistem Informasi Manajemen Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Nurul Ulum Banjarmasin Barat”.

## B. Kerangka Teori

Sebelum membahas mengenai pengertian sistem informasi pendidikan secara utuh, sebelumnya akan dikemukakan pengertian sistem, informasi, dan manajemen pendidikan yang dikemukakan oleh para ahli sebagai berikut:

### 1) Sistem

- a. Sistem adalah seperangkat unsur yang saling berhubungan dan saling mempengaruhi dalam satu lingkungan tertentu (Ludwig, 1997).
- b. Sistem adalah sekumpulan elemen yang saling berhubungan untuk mencapai suatu tujuan (A.Rapoport, 1997).
- c. William A. Shorde (1995) dalam bukunya *Organization and Management* menyebutkan ada sekitar enam ciri sebuah sistem, yaitu perilaku berdasarkan tujuan tertentu, keseluruhan, keterbukaan, terjadi transformasi, terjadi korelasi, memiliki mekanisme kontrol artinya terdapat kekuatan yang mempersatukan dan mempertahankan sistem yang bersangkutan.

Menurut Budi Sutedjo (2002) sistem adalah kumpulan elemen yang saling berhubungan satu sama lain yang membentuk satu kesatuan dalam usaha mencapai suatu tujuan.<sup>1</sup>

Sedangkan jenis sistem secara umum terdiri dari sistem terbuka dan sistem tertutup (*Open-Loop and Closed-Loop system*). Sistem terbuka adalah sistem yang tidak memiliki sasaran, pengendalian mekanis, dan umpan balik. Sedangkan sistem yang tertutup, yaitu sebuah sistem yang memiliki sasaran, pengendalian mekanis, dan umpan balik (Raymond McLceod, Jr.,2001).

Dari kedua jenis sistem tersebut dapat dibedakan secara jelas bahwa sistem terbuka tidak memiliki sasaran, kontrol mekanis, maupun umpan balik. Sebaliknya, untuk jenis sistem tertutup masing-masing memiliki sasaran yang jelas, pengendalian mekanis, dan umpan balik.<sup>2</sup> Sistem informasi merupakan kumpulan komponen dalam sebuah organisasi atau lembaga yang berhubungan dengan proses penciptaan dan pengaliran informasi. Keandalan suatu sistem informasi dalam sebuah lembaga/organisasi terletak pada keterkaitan antar komponen yang ada sehingga dapat menghasilkan aliran informasi yang berguna, akurat terpercaya, detail, cepat, relevan bagi kepentingan lembaga tersebut.

### 2) Informasi

Saat ini kita sedang berada pada era informasi, hal ini berarti bahwa informasi sudah menyentuh seluruh segi kehidupan baik individual, kelompok, maupun organisasi. Di tingkat individu aneka ragam informasi dibutuhkan seperti kebutuhan akan pendidikan, kesehatan, lapangan pekerjaan, maupun jenis produk atau jasa lainnya.

Informasi adalah data yang telah diproses kedalam suatu bentuk yang mempunyai arti bagi penerima dan memiliki nilai nyata yang dibutuhkan untuk memproses pengambilan

---

<sup>1</sup> Eti Rochaety dkk, *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara.2010), h. 3

<sup>2</sup> Eti Rochaety dkk.h. 4

Mukhlis

keputusan saat ini maupun saat mendatang (Gordon B. Davis,1995) sedangkan menurut budi sutejdo merupakan hasil pemrosesan data yang diperoleh dari setiap elemen sistem menjadi bentuk yang mudah dipahami dan merupakan pengetahuan yang relevan dan dibutuhkan dalam fakta-fakta yang ada. Informasi, yaitu sebuah pernyataan yang menjelaskan suatu peristiwa (suatu objek atau konsep) sehingga manusia dapat membedakan sesuatu dengan yang lainnya (Samuel Elion, 1992).<sup>3</sup>

Informasi merupakan kumpulan data yang telah diolah, baik bersifat kualitatif maupun kuantitatif dan memiliki arti lebih luas.

### 3) Pengertian Manajemen Pendidikan

Manajemen pendidikan terdiri dari dua istilah, yaitu manajemen dan pendidikan. Sebelum mengartikan istilah manajemen pendidikan, terlebih dahulu dikemukakan pengertian manajemen dan pengertian pendidikan.<sup>4</sup> Setiap ahli memberi pandangan yang berbeda tentang batasan manajemen, karena itu tidak mudah memberi arti universal yang dapat diterima semua orang. Namun demikian dari pikiran-pikiran para ahli tentang definisi manajemen kebanyakan menyatakan bahwa manajemen merupakan suatu proses mendayagunakan orang dan sumber lainnya untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien.<sup>5</sup>

Dalam buku *Kapita Selekta Administrasi dan Manajemen Pendidikan* oleh Husnul Yaqin disebutkan Manajemen berasal dari kata "Manage" atau "managiare" yang berarti melatih kuda dalam melangkah kakinya, karena kuda mempunyai daya mampu yang hebat.<sup>6</sup>

Dari segi bahasa manajemen berasal dari bahasa inggris yang merupakan terjemahan langsung dari kata managemen yang berarti pengelolaan, ketatalaksanaan, atau tata pimpinan. Sementara dalam kamus bahasa inggris indonesia yang merupakan karangan John M. Echols dan hasan shandily (1995-372) managemen berasal dari akar kata *to manage* yang berarti mengurus, mengatur, melaksanakan, mengelola dan memperlakukan.<sup>7</sup>

Sementara manajemen menurut istilah adalah proses mengkordinasikan aktifitas-aktifitas kerja sehingga dapat selesai secara efisien dan efektif dengan dan melalui orang lain (Robin dan Coulter,2007:8).<sup>8</sup>

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa manajemen merupakan suatu proses kontinu yang bermuatan kemampuan dan keterampilan khusus yang dimiliki oleh seseorang untuk melakukan suatu kegiatan baik secara perorangan maupun bersama orang lain dalam mengkoordinasi dan menggunakan segala sumber untuk mencapai tujuan organisasi secara produktif, efektif, dan efisien.

Secara khusus definisi pendidikan banyak dikemukakan oleh para ahli dalam rumusan yang beragam. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan (Tim Penyusun kamus pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen pendidikan dan kebudayaan, 1994:232). Sementara Ahmad D. Marimba memberikan definisi. "Pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama."(Marimba, 1980:19).<sup>9</sup>

---

<sup>3</sup> Eti Rochaety dkk.h. 4

<sup>4</sup> Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2006),h.75-76.

<sup>5</sup> Husnul Yaqin, *Kapita Selekta Administrasi dan Manajemen*, (Banjarmasin: Antasari Press, 2011),h.2.

<sup>6</sup> H.Engkoswara dan Aan Komariah, *Administrasi Pendidikan*, (Bandung Alfabeta, 2011),h.85.

<sup>7</sup> Husnul Yaqin, h.2

<sup>8</sup> Robbin dan Coulter, *Manajemen (Edisi kedelapan)*, (Jakarta: PT. Indeks, 2007),h.8.

<sup>9</sup> Husnul Yaqin, *Kapita Selekta Administrasi*,h.5

Mukhlis

Dari pengertian manajemen dan pendidikan diatas, maka manajemen pendidikan bisa diartikan sebagai suatu proses yang mengandung fungsi-fungsi yang harus dijalankan dalam penyelenggaraan pendidikan sehingga pendidikan itu dapat berjalan secara efektif dan efisien menghasilkan peserta didik yang mempunyai pengetahuan, kepribadian dan keterampilan sesuai dengan tujuan yang ditetapkan.<sup>10</sup>

Sistem Informasi manajemen (SIM) adalah mengelola pekerjaan informasi dengan menggunakan pendekatan sistem yang berdasarkan pada prinsip-prinsip manajemen.<sup>11</sup> Manajemen juga berarti sebagai kelompok pimpinan dalam organisasi. Manajemen adalah pekerjaan yang dikerjakan oleh manajer bersifat manajerial, disamping itu manajerial juga dapat diartikan sebagai pimpinan. Ada tiga tingkatan (level) manajemen yaitu : 1) Manajemen lini atas (*Top management*), 2) Manajemen lini tengah (*Middle management*), dan 3) Manajemen lini bawah (*lower management*).<sup>12</sup>

Informasi adalah data yang sudah dibentuk, atau dimanipulasi sesuai dengan keperluan tertentu.<sup>13</sup> Data adalah fakta yang sudah ditulis dalam bentuk catatan atau rekam ke dalam berbagai bentuk media (contohnya komputer). Misalnya, ada fakta bahwa seseorang nasabah menabung di bank, datanya ada pada slip tabungan atau rekaman komputer. Pekerjaan informasi adalah yang meliputi pengumpulan data, penyebaran data dengan meneruskan ke unit lain, atau langsung diolah menjadi informasi, kemudian informasi tersebut diteruskan ke unit lain. Pada unit kerja yang baru informasi tadi dapat juga dianggap sebagai data (baru) untuk diolah lagi menjadi informasi. Sesuai keperluan unit yang bersangkutan. Informasi tersebut, bila perlu atau sesuai prosedur, dapat diteruskan lagi ke unit lain.

#### **A. Peran dan Fungsi Sistem Informasi Manajemen**

Dalam sistem Informasi (SIM) kita akan mengolah data menjadi informasi sesuai keperluan manajemen sebagai proses kegiatan dan keperluan manajer sebagai pimpinan manajerial lini bawah, tengah, dan atas. Agar informasi sesuai dengan keperluan manajemen dan manajer, maka harus sesuai dengan fungsi manajemen, tingkat manajemen dan kemampuan manajerial.

Fungsi manajemen berhubungan langsung dengan situasi sosial dalam kehidupan kelompok atau organisasi masing-masing yang mengisyaratkan bahwa setiap pemimpin berada di dalam bukan diluar situasi tersebut fungsi pimpinan merupakan gejala sosial, karena harus di wujudkan dalam interaksi antar individu di dalam situasi suatu kelompok atau organisasi.<sup>14</sup> Secara operasional fungsi sistem manajemen, dapat dibedakan empat fungsi pokok sistem informasi dalam manajemen yaitu:

##### **1. Perencanaan (*planning*)**

Perencanaan berkaitan dengan penyusunan tujuan dan menjabarkannya dalam bentuk perencanaan untuk mencapai tujuan organisasi. Perencanaan sistem informasi maksudnya bagaimana menerapkan pengetahuan sistem informasi ke dalam organisasi. Sistem informasi dapat dibentuk sesuai kebutuhan organisasi masing-masing. Oleh karena itu, untuk dapat menerapkan sistem yang efektif dan efisien diperlukan perencanaan, pelaksanaan, pengaturan dan evaluasi sesuai keinginan dan nilai-nilai masing-masing organisasi.

##### **2. Pengorganisasian (*Organizing*)**

---

<sup>10</sup> Husnul Yaqin, *Kapita Selekta Administrasi*, h.5

<sup>11</sup> Herbert G.Hicks & G.Gay Gullet, *Manajemen, Fourth Edition, International Edition For Student* (Auckland macGraw Hill Kongakusha Ltd., 1981).h.572

<sup>12</sup> Eti Rochaety dkk. *Sistem informasi Manajemen Pendidikan*, h.5

<sup>13</sup> Suwarni Tri, Yc., *Sistem Informasi Manajemen* (Yogyakarta: Universitas Atmajaya, 1996).h.9

<sup>14</sup> Soetedjo Moeljodihardjo, *management Informasi System* (Yogyakarta: Andi Offset, 1996)h.91

Mukhlis

Pengorganisasian berkaitan dengan pengelompokan personel dan tugasnya untuk menjalankan pekerjaan sesuai tugas dan misinya. Pengelolaan informasi adalah bagian yang tak terpisahkan dari manajemen, sebagaimana halnya pengelolaan ketenagaan, keuangan, organisasi dan tata laksana, dan lain sebagainya. Barangkali dapat diasumsikan, pengelolaan sistem informasi merupakan faktor kunci bagi keterlaksanaan dan keberhasilan manajemen.<sup>15</sup>

### 3. Pengarahan (*Directing*)

Fungsi ini berkaitan dengan pengendalian sistem informasi yang merupakan bagian yang tak dapat dipisahkan dari pengelolaan sistem informasi, bahkan ia melaksanakan fungsi yang sangat penting karena mengamati setiap tahapan dalam proses pengelolaan informasi.<sup>16</sup> Pengelolaan sistem informasi perlu memahami dan memiliki keterampilan manajerial dalam pelaksanaan kegiatan pengendalian sistem informasi.

### 4. Pengawasan (*Controlling*)

Pegawasan merupakan fungsi manajemen yang tidak kalah pentingnya dalam suatu organisasi. Semua fungsi terdahulu tidak akan efektif tanpa disertai fungsi pengawasan. Dalam hal ini, Robert J. Mocker sebagaimana disampaikan oleh T.Hani Handoko (1995) mengemukakan definisi pengawasan yang didalamnya memuat unsur esensial proses pengawasa, bahwa: “pengawasan manajemen adalah suatu usaha sistematis untuk menetapkan suatu pelaksanaan dengan tujuan-tujuan perencanaan, merancang sistem informasi umpan balik, membandingkan kegiatan nyata dengan standar yang telah ditetapkan sebelumnya, menentukan dan mengukur penyimpangan-penyimpangan, serta mengambil tindakan koreksi yang diperlukan untuk menjamin bahwa semua sumber daya perusahaan dipergunakan dengan cara paling efektif dan efisien dalam pencapaian tujuan-tujuan perusahaan”. Dengan demikian, pengawasan merupakan suatu kegiatan yang berusaha untuk mengendalikan agar pelaksanaan dapat berjalan sesuai rencana dan memastikan apakah tujuan organisasi tercapai. Apabila terjadi penyimpangan dimana letak penyimpangan itu dan bagaimana pula tindakan yang diperlukan untuk mengatasinya.<sup>17</sup>

## **B. Pengembangan Sistem Informasi Akademik**

### 1. Konsep Pengembangan Akademik

Pengembangan adalah proses penyesuaian organisasi terhadap perubahan yang cepat agar organisasi mampu mengantisipasi dan menjawab perubahan-perubahan yang terjadi akibat tuntutan masyarakat modern yang makin kompleks. Pengembangan organisasi diperlukan oleh setiap entitas agar mereka dapat tetap eksis sesuai dengan misi dan tujuan mereka, tidak terkecuali lembaga pendidikan. Adapun bidang akademik merupakan salah satu bidang kerja utama bagi lembaga. Oleh karena itu bidang akademik merupakan jiwa bagi madrasah yang senantiasa mendapatkan perhatian dari segenap civitas akademika. Bidang akademik yang dimaksud disini adalah bidang administrasi yang berhubungan dengan pembelajaran, yang antara lain digolongkan pada tiga bidang manajemen sebagaimana berikut:

- a. Pengelolaan sebelum proses pembelajaran
- b. Pengelolaan selama proses pembelajaran
- c. Pengelolaan sesudah proses pembelajaran

---

<sup>15</sup> Burhanudin, *Analisis Administrasi Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara,1994),h.5.

<sup>16</sup> Sondang P. Siagian, *Filsafat Administrasi*, (Jakarta: Gunung Agung, 1995),h. 129

<sup>17</sup> Akhmad Sudrajat, *Konsep Manajemen Sekolah*, [http://akhmad\\_sudrajat.Wordpress.com/2008/02/03/konsep-manajemen-sekolah/](http://akhmad_sudrajat.Wordpress.com/2008/02/03/konsep-manajemen-sekolah/), accessed 23 Februari 2010 (diambil dari blog Ahkmad Sudrajat, M.Pd.beliau adalah staf pengajar pada Program Studi PE-AP FKIP-UNIKU dan pengawas di lingkungan Dinas Pendidikan Kabupaten Kuningan.)

Mukhlis

Pengelolaan bidang akademik akan menjadi lebih efektif dan efisien setelah dibantu dengan penggunaan teknologi informasi, yaitu dengan menggunakan Sistem Informasi Akademik (SIA) yang merupakan bagian dari Sistem Informasi Manajemen.<sup>18</sup>

Sistem Informasi Akademik adalah cara mengelola pekerjaan informasi akademik dengan menggunakan pendekatan sistem yang berdasarkan prinsi-prinsip manajemen.

## 2. Pengembangan Sistem Informasi Akademik

Supaya lembaga pendidikan mampu meningkatkan efisiensi dan memberikan pelayanan umum yang lebih baik penanganan informasi modern tidak dapat dilakukan dengan sekedar komputerisasi yang berupa perangkat keras komputer, tetapi juga pengembangan organisasi secara berkesinambungan. Semua organisasi akan berusaha untuk memaksimalkan antara teknologi yang tengah berkembang dengan struktur yang diterapkan dalam rangka meningkatkan efisiensi. Ada empat unsur yang mempengaruhi pengembangan organisasi, yaitu:

### a. Manusia/perilaku

Aktivitas organisasi ditentukan oleh interaksi antar individu atau antar kelompok, norma-norma informal, persepsi, peran, pemimpin, konflik, dalam kelompok, dan sebagainya. Perilaku organisasi dalam banyak hal juga ditentukan oleh perilaku kelompok dan perilaku individu.

### b. Teknologi

Teknologi dapat diartikan sebagai tindakan yang dilakukan oleh orang terhadap objek dengan atau tanpa alat bantuan perkakas atau alat mekanis, untuk mengadakan perubahan tertentu dalam objek tersebut. Secara luas teknologi juga bisa berarti penerapan pengetahuan untuk melaksanakan pekerjaan.

### c. Tugas (*task*)

Efisiensi organisasi dapat dicapai dengan menyusun tugas dan pekerjaan secara sistematis. Konsepsi inilah yang mendasari sistem pembagian kerja fungsional atau spesialisasi menurut jenis pekerjaan.

### d. Struktur

Sistem informasi merupakan suatu sistem didalam suatu organisasi yang mempertemukan kebutuhan pengolahan transaksi harian, mendukung operasi, bersifat manajerial dan kegiatan strategi dari suatu organisasi dan menyediakan pihak luar tertentu dengan laporan yang diperlukan.

Sistem informasi merupakan suatu sistem di dalam suatu organisasi yang mempertemukan kebutuhan pengolahan transaksi harian, mendukung operasi, bersifat manajerial dan kegiatan strategi dari suatu organisasi dan menyediakan pihak luar tertentu dengan laporan-laporan yang diperlukan.

## 3. Kendala-kendala yang dihadapi dalam pengembangan Sistem Informasi Akademik..

Berikut adalah kendala-kendala yang dihadapi dalam pengembangan sistem informasi akademik adalah sebagai berikut:<sup>19</sup>

### a. Sumber Daya manusia (SDM)

Sifat manusia yang acap kali “takut” pada perubahan menjadi kendala bagi pengembangan organisasi. Untuk situasi yang begitu pesat, ketakutan pada perubahan di bidang teknologi informasi yang begitu pesat, ketakutan pada perubahan itu seperti itu jelas akan menumpulkan dinamika organisasi yang progresif. Sebaliknya, sikap yang

---

<sup>18</sup> B. Suryobroto, *Manajemen Pendidikan di Sekolah*, (Yogyakarta: Rineka Cipta, 2004)h. 42-45

<sup>19</sup> Wahyudi Kumorotomo dan subando Agus Margono, *Sistem informasi Manajemen dalam Organisasi-organisasi Publik*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2001),h.8

Mukhlis

menyalah artikan keberadaan teknologi informasi juga bisa menghambat. Pengadaan komputer yang berkemampuan tinggi memang penting, namun yang jauh lebih penting adalah kemampuan orang-orang yang bekerja dibelakang komputer tersebut.

b. Operasional Manajemen

Dari sisi manajemen, kurangnya keterlibatan unsur pimpinan dalam pengembangan sistem yang terdistribusi tetapi terpadu masih merupakan kendala. Dalam pada itu kurangnya komunikasi dan keterpaduan diantara unsur-unsur yang terkait dalam pengembangan teknologi informasi menyebabkan kurangnya daya tanggap organisasi terhadap kebutuhan-kebutuhan baru dalam layanan telekomunikasi.

c. Ketersediaan Dana

Untuk menerapkan sistem informasi manajemen dilembaga pendidikan yang terpadu dan memiliki kapabilitas dalam mendukung keberhasilan dunia pendidikan yang signifikan, diperlukan keseimbangan ketersediaan dana untuk meningkatkan sumber daya manusia dan mengoperasionalkan manajemen

### C. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif yang menggambarkan mengenai konsep pelaksanaan sistem informasi manajemen pendidikan. Subjek dalam penelitian ini adalah pimpinan madrasah yang terdiri dari Kepala Madrasah Ibtidaiyah Swasta Nurul Ulum Banjarmasin Barat dan Wakil Kepala Bagian Kesiswaan, Objek dalam Penelitian ini adalah mengenai konsep pelaksanaan sistem informasi manajemen pendidikan.<sup>20</sup>

Data yang akan dikumpulkan melalui penelitian ini adalah data yang sesuai dengan fokus penelitian, yaitu data primer dan data sekunder. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah Observasi, wawancara, dan pemanfaatan dokumen atau dokumentasi dengan tiga langkah prosedur analisis data, yaitu reduksi data, sajian data dan penarikan simpulan.<sup>21</sup>

### D. HASIL PENELITIAN

Dari hasil observasi dan wawancara yang telah dilaksanakan, pada fase ini akan diuraikan tentang Pelaksanaan Sistem Informasi Manajemen Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ulum Telawang Banjarmasin Barat.

#### 1. Setting Penelitian

Pada tanggal 01 bulan Juli tahun 1974 berdirilah Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ulum Banjarmasin yang berstatus swasta dengan akreditasi (B), dengan Nomor statistik Madrasah: 112637103040 yang mana madrasah tersebut adalah sekolah dasar yang bernaifaskan Agama Islam yang berada di bawah naungan Departemen Agama. Pada awal berdirinya madrasah ini dibangun dengan biaya pribadi. Dan pada tahun 1990 terjadi kebakaran yang membuat bangunan madrasah terbakar habis, kemudian dibangun kembali dengan dana swadaya masyarakat yang dibantu juga oleh Dinas pendidikan kota Banjarmasin.

Kelahiran MIS Nurul Ulum ini menawarkan pendidikan berbasis IMTAQ dan Ilmu pengetahuan umum. Lembaga ini berada di tengah-tengah kota, bertepatan di jalan Utama Teluk Tiram Darat Rt.24 No.03 Kotamadya Banjarmasin, kelurahan Telawang, kecamatan Banjarmasin Barat, Propinsi Kalimantan Selatan. Secara geografis, letaknya sangat strategis yang diapit oleh TK Nurul Bustanul Athfal di sebelah Timur dan MTs. Nurul Ulum di sebelah

---

<sup>20</sup> Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), Cet. Ke13, h.14

<sup>21</sup> Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Prenada Media Group, 2011), h. 124

Mukhlis

Barat. Pada saat ini yang memegang roda jalannya pendidikan dikepalai oleh Muslim Anshari S.Ag. Dengan guru pendidik yang bertanggung jawab atas terselenggaranya pendidikan, dalam hal ini adalah guru yang mengajar di Mis Nurul Ulum, jumlah guru yang pada saat penelitian dilakukan melalui observasi dengan jumlah guru tetap berjumlah 5 orang dan guru tidak tetap berjumlah 11 orang.

Siswa-siswi MIS Nurul Ulum berasal dari anak-anak masyarakat daerah sekitar kelurahan telawang bahkan dari daerah lain. Menggigit MIS adalah sekolah yang memuat mata pelajaran umum dan Agama, sehingga untuk efektifitas dalam proses belajar mengajar dan untuk memperdalam wawasan agama. Selain mengikuti materi kurikulum para siswa juga banyak mengikuti kegiatan ekstra kulikuler yang ada di MIS Nurul Ulum seperti: Pramuka, MTQ, Maulid Habsyi, Karate, dan Seni Tari. Mengenai jumlah siswa MI Nurul ulum telawang pada tahun ajaran 2011/2012 mencapai 235 siswa. Hal ini tercatat dari hasil observasi peneliti memiliki jumlah siswa sebanyak 260 orang dengan 12 kelas.

## 2. Sarana dan Prasana MIS Nurul Ulum banjarmasin Barat

Keadaan sarana prasarana yang dimiliki MIS Nurul Ulum Banjarmasin sebagaimana hasil wawancara penulis dengan kepala Tata Usaha adalah sebagai berikut :

**Tabel 1.1**

**Keadaan Sarana dan Prasarana MI Nurul Ulum**

No	Sarana Prasana	Jumlah	Keterangan
1	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
2	Ruang Guru	1	Baik
3	Ruang Kelas	12	Baik
4	Ruang Tata Usaha	1	Baik
5	Ruang UKS	1	Baik
6	Ruang Perpustakaan	1	Baik
8	Kamar Mandi/Wc	1	Baik
9	Lapangan Olah Raga	2	Baik
10	Post Satpam	1	Baik

### Fasilitas pendukung KBM (Kompetensi Berbasis Sekolah)

NO	Fasilitas	Kondisi		Jumlah	Ket
		Baik	Rusak		
1	Fasilitas kantor				
	1. Mesin ketik	2	1	3	
	2. Mesin Stensil	0	1	1	
	3. Komputer	2	1	3	
	4. OPH	0	0	0	
	5. Brangkas	1	1	2	

## Mukhlis

2	Fasilitas Keterampilan				
	1. Mesin jahit	2	2	4	
	2. Peralatan Memasak	0	0	0	
	3. Peralatan Musik	3	0	3	
	4. Peralatan kebun	3	4	7	
	5. Peralatan pertukangan	30	0	30	
3	1. Fasilitas Praktikum	0	0	0	
	2. Alat Olah raga	6	0	6	
	3. Alat Peraga IPS	1	0	1	
	4. Alat Peraga Matematika	4	3	7	
	5. KIT Biologi	3	2	5	
	6. KIT IPA	3	1	4	
4	Labotatorium				
	1. Lab. Bahasa	0	0	0	
	2. Lab. Komputer	0	0	0	
	3. Lab. IPA	1	0	1	
	4. Lab. Multi Media	0	0	0	
5	Fasilitas Buku Perpustakaan				
	1. Modul Teks	1100	325	1425	
	2. Buku Referensi	822	0	822	
	3. Majalah	60	17	77	
	4. Tabloid	41	0	41	
	5. Surat kabar	513	100	613	
	6. Buletin	20	0	20	
6	Fasilitas Modul				
	1. Modul Belajar Kontektual	0	0	0	
	2. Modul Belajar Remedial	0	0	0	
	3. Modul belajar Retrival	0	0	0	
7	Fasilitas Ruang/bangunan				
	1. Ruang perpustakaan	1	0	1	

Mukhlis

	2. Ruang Keterampilan	1	0	1	
	3. Tempat Ibadah/Mushalla	1	0	1	
	4. Ruang kelas/Lokal	0	6	6	

## A. Pembahasan

### a. Konsep Sistem Informasi Manajemen dalam Pengembangan Sistem Akademik di MI Nurul Ulum Telawang Banjarmasin Barat.

Sistem informasi manajemen merupakan unsur vital bagi efektifitas lembaga pendidikan. Karena berjalan atau tidaknya sebuah lembaga pendidikan sangat tergantung kepada pengelolaan sistem informasi. Pengelolaan sistem informasi yang baik dapat membantu kelancaran dan keberhasilan semua urusan pengaturan dan pengelolaan madrasah secara formal kepada atasannya dan secara informal kepada masyarakat yang telah menitipkan anak didiknya. Sistem informasi yang dikelola dengan prinsip-prinsip manajemen, baik *planning, organizing, directing dan controlling*, diharapkan dengan sendirinya dapat mengelola sistem akademik kearah yang lebih baik.

Sistem informasi manajemen mengandung banyak tafsir, sehingga setiap orang akan berbeda dalam memahaminya. Salah satu sebabnya adalah tidak adanya ukuran yang baku tentang apa Sistem Informasi Manajemen (SIM). Perbedaan latar belakang seseorang, sudut pandang profesi seseorang sangat berpengaruh dalam menentukan pengertian SIM hal ini terungkap dalam hasil wawancara dengan Kepala sekolah Madrasah Ibtidaiyah sebagai berikut:

Kalau semua orang diberi pertanyaan SIM itu. Maka secara keseluruhan akan menjawab sesuai dengan keberadaannya, baik keberadaan sosial, pendidikan, maupun lingkungan dan latar belakangnya.

Hal ini disampaikan oleh Pembantu Kepala Madrasah Bidang kesiswaan pada wawancara berikut;

Bila orang mengatakan suatu madrasah telah menerapkan Sistem Informasi manajemen, maka bisa dimaknai bahwa pengelolaan sistem Informasinya dengan menggunakan prinsip manajemen, pelayanan gurunya baik, pengambilan keputusan cepat dan sebagainya demikian pula sebaiknya. Untuk memadai penerapan sistem informasi manajemen, orang memberi simbol-simbol dengan julukan tertentu, seperti sekolah unggulan dalam intinya, sekolah berbasis komputer dan lain-lain.

Demikian juga bahwa madrasah itu menerapkan SIM (Sistem Informasi Manajemen) atau tidak dapat dilihat dari bagaimana kualitasnya. Kalau dikatakan menerapkan SIM (Sistem Informasi Manajemen), pengelolaann akademiknya mesti baik, pelayanan yang prima, laku didunia kerja.

Madrasah ibtidaiyah Nurul Ulum Telawang Banjarmasin Barat paham terhadap kebutuhan SIM ini. Bagi MIS Nurul Ulum penerapan SIM pada Madrasah dapat dilihat dari rumusan visi dan misinya, yang kemudian visi misi tersebut diwujudkan`dalam proses pendidikan yang akan dilakukan. Tiap madrasah memiliki visi misi tersendiri, yang sudah pasti satu sama lain berbeda. Demikian juga penerapan SIM (Sistem Informasi Manajemen) akan tercapai. Visi Madrasah Ibtidaiyah adalah lembaga pendidikan Islam, melalui kegiatan pendidikan dan pengajaran, mampu menciptakan madrasah yang berkualitas dicintai Allah dan masyarakat. Sedangkan misinya adalah:

Mukhlis

- a. Menciptakan manajemen yang sehat
- b. Menciptakan budaya disiplin yang tinggi
- c. Menyediakan guru yang profesional
- d. Merencanakan, menyusun, melaksanakan dan menganalisis program
- e. Menyediakan sarana dan prasarana yang memadai
- f. Meningkatkan iman dan taqwa
- g. Meningkatkan akhlaqul karamah

Dari visi misi tersebut diatas, ada terlihat kata –kata yang menggambarkan penerapan perencanaan Sistem Informasi Manajemen yang berkualitas. Secara umum orang akan memaknai kata tersebut dengan tafsir yang mengandung kebaikan, yakni penerapan SIM (Sistem Informasi Manajemen) yang diharapkan. Jadi kata ini mengandung makna umum, artinya siapa saja akan sepakat dengan pengembangan akademik berciri manajemen yang sehat, merencanakan, menyusun, melaksanakan dan menganalisis program, sarana dan prasarana yang memadai, menyediakan anggaran yang memadai seperti yang diharapkan itu, bermoral, yang unggul, yang toleran dan sebagainya.

#### **b. Kendala yang dihadapi dalam Penerapan SIM (Sistem Informasin Manajemen) Pengembangan Sistem Akademik MIS Nurul Ulum Banjarmasin Barat.**

Dalam menerapkan SIM (Sistem Informasi manajemen) memiliki konsekuensi menentang kemapanan, apalagi menerapkannya. Ada kecenderungan bahwa staf pada umumnya menentang adanya perubahan, terutama bila perubahan itu mempermasalahkan kinerja mereka. Upaya peningkatan mutu memerlukan komitmen waktu, usaha dan biaya yang lebih banyak. Merancang dan melaksanakan sistem penjaminan mutu bukan merupakan suatu tindakan yang dimulai pihak manajemen untuk dilaksanakan oleh seluruh lapisan organisasi saja. Upaya ini melibatkan kerjasama seluruh staf dengan arahan, kepemimpinan dan komitmen yang sungguh-sungguh dari pihak manajemen serta alokasi sumber daya manusia yang memadai untuk mencapai mutu yang dikehendaki siswa dan pihak yang berkepentingan. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh kepala madrasah:

Merancang dan menerapkan SIM pada dasarnya merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh pihak *top manajemen* saja, bukan dari kami (kepala madrasah) saja yang kemudian secara merta mengilustrasikan kepada para bawahannya untuk melakukannya. Akan tetapi kegiatan ini di rancang dan dilaksanakan oleh semua pihak yang ada di lembaga ini (MI Nurul Ulum Banjarmasin Barat), tentunya dengan arahan dan komitmen dari pihak sekolah.

Ketua team pengembangan Sistem Informasi Manajemen Madrasah menambahkan:

Dalam penerapan SIM perlu proses dan memerlukan waktu yang lama serta alokasi sumber daya yang memadai untuk mengembangkan bidang akademik yang dikehendaki siswa dan pihak sekolah yang berkepentingan.

Dalam skala kompleksitas kelembagaan, beberapa hambatan yang ditemui dari penerapan SIM di madrasah Nurul Ulum yaitu:

- a. Minimnya pengetahuan para Staf MI Nurul Ulum terkait SIM

Tuntutan sistem informasi manajemen setiap lembaga pendidikan sudah menjadi kebutuhan di era globalisasi sekarang ini, penerapan SIM tidak akan bisa berjalan tanpa dukungan seluruh elemen dimadrasah tersebut, dari tingkat teratas sampai pada level terbawah, dari kepala madrasah sampai tukang sapu.

Di MI Nurul Ulum , para staf dan elemen lembaga tidak semuanya tahu dan paham akan penerapan SIM ini. Meskipun bisa dikatakan bahwa tidak semua staf dan elemen MI Nurul Ulum yang tahu dan paham akan konsep ini.

Mukhlis

b. Masih minimnya kesadaran dan komitmen para staf (Pimpinan, guru, dan karyawan) MI Nurul Ulum dalam upaya penerapan Sistem Informasi manajemen. Jikalau kesadaran akan peningkatan penerapan SIM tidak segera dimiliki oleh semua elemen lembaga, maka lambat jaringan sistem Informasi manajemen akan cuma menjadi slogan belaka. Dan sebaliknya, apabila kesadaran dan komitmen ini sudah dimiliki serta tertanam sejak dini pada setiap individu lembaga, maka lambat laun budaya penerapan SIM segera tercipta. Sebagaimana dikemukakan oleh Koordinator Bidang Pengembangan dan Pelaksanaan SIM MI Nurul Ulum:

Ada dua alasan pokok yang bisa dikemukakan, *pertama* bahwa MI sudah bertekad dan berjanji untuk mengembangkan bidang akademiknya berkualifikasi sebagai madrasah yang dicintai Allah dan masyarakatnya. Untuk lebih konkritnya janji ini dituangkan dalam visi dan misi MI Nurul Ulum Telawang. Alasan *kedua* ialah bahwa di era globalisasi ini, madrasah telah mengubah paradigma lama menjadi paradigma baru. Paradigma lama menyatakan bahwa segala sesuatu yang berkaitan dengan kualitas madrasah ditentukan menurut kehendak madrasah yang bersangkutan, akan tetapi paradigma baru ini menyatakan bahwa kualitas madrasah diukur dengan kepuasan pelanggan. Pelanggan akan terpuaskan jika madrasah bisa menerapkan SIM dalam melayani bidang akademiknya seperti yang telah ditentukan pada saat orang tua murid memasukkan anaknya ke MI Nurul Ulum. Itu semua yang harus segera ditanamkan pada individu lembaga ini.

c. Terbatasnya dana yang tersedia terkait penerapan SIM di MI Nurul Ulum Telawang

Dalam upaya penerapan SIM dalam pengembangan bidang akademik, kepala Madrasah selalu mendorong para bawahannya untuk mengikuti sejumlah kegiatan pendidikan seperti seminar, penataran, lokakarya dan diklat. Namun begitu dalam pelaksanaannya, ada sedikit kendala mengenai ketersediaan dana. Apalagi kala itu penataran, pelatihan /seminar diadakan oleh lembaga instansi lain dan diadakan diluar kota, tentunya membutuhkan dana yang tidak sedikit. Sebagaimana disampaikan kepala sekolah;

“Ya memang keterbatasan dana juga merupakan salah satu kendala dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan seperti penataran seminar dan lain-lain. Apalagi kalau kegiatan tersebut diadakan diluar kota, maka tentunya akan membutuhkan dana yang tidak sedikit”.

### **c. Pemecahan Masalah dari Penerapan SIM dalam Pengembangan Sistem Akademik**

Melihat beberapa kendala diatas, asumsi dasar yang digunakan oleh kepala sekolah MI untuk mengatasi kendala yang ditemui dalam penerapan SIM ini adalah bahwa penerapan SIM memerlukan kekuatan riil, berupa cita-cita yang melahirkan etos atau semangat gerak, manajemen dan pendanaan. Semua kekuatan itu dapat bersumber dari dalam atau yang biasa disebut dengan faktor internal maupun yang bersumber dari luar faktor eksternal.

Atas dasar pandangan itu maka strategi yang dikembangkan ialah bagaimana menumbuh kembangkan etos, mengoperasionalkan manajemen dan mengalih dana yang diperlukan.

a) mengoperasionalkan manajemen

Disini inti manajemen adalah kemampuan mengelola, mengerakkan dan memanfaatkan seluruh kekuatan yang dimiliki secara maksimal untuk meningkatkan mutu pendidikan di MI Nurul Ulum sebagai lembaga pendidikan Islam yang baik. Sebagaimana disampaikan kepala madrasah;

Pengembangan manajemen dilakukan melalui pendekatan holistik, yaitu yang pertama dapat menyentuh berbagai aspek yang meliputi. *Pertama*, pengembangan aspek material berupa peningkatan kesejahteraan dan kualitas hidup, aspek moral spritual dikembangkan melalui kegiatan pengalaman keagamaan, pembudayaan puasa senin-kamis, khatmil Qur'an dan lain sebagainya, aspek emosional dapat dikembangkan melalui sentuhan individu maupun kelompok. *Kedua*, pengembangan profesional berupaya meningkatkan kadar keilmuan, keahlian dan keterampilan SDM yang dimiliki para guru dan karyawan khususnya. *Ketiga*,

Mukhlis

pengembangan program pendidikan, pengembangan ini berupaya membuka program-program pendidikan yang responsip terhadap kebutuhan dan perkembangan masyarakat. *Keempat*, pengembangan silturrahmi, hal ini berupaya menumbuh kembangkan siturrahmi antara warga besar sivita akademika, orangtua/ wali murid dan masyarakat yang terlibat dalam pengembangan SIM MI Nurul Ulum.

b). Menumbuhkembangkan Etos SDM (Sumber Daya Manusia)

Pertanyaan dasar yang perlu dijawab adalah bagaimana menumbuhkan partisipasi sehingga penerapan SIM di MI Nurul Ulum menjadi milik bersama seluruh warga MI Nurul ulum. Pemahaman dan kesadaran seperti ini dipandang strategis dikembangkan dengan alasan bahwa penerapan SIM pada intinya adalah peningkatan partisipasi secara menyeluruh dan terus menerus. Langkah-langkah yang dilakukanyan adalah:

Melakukan dialog terbuka mengenai penerapan SIM secara berkala, menugaskan kepada mereka untuk melakukan study banding keberbagai sekolah yang lebih maju, memberikan peran-peran sesuai dengan minat dan kemampuan masing-masing pendidik dan tenaga pendidik.

c) Membangun Budaya Penerapan SIM (Sistem Informasi Manajemen) dan Penguasaan IT (Informasi Teknologi)

Agar MI Nurul Ulum bisa membangun sebuah gerakan penguasaan IT (Informasi Teknologi) seperti yang dimaksud diatas, maka perlu penerapan budaya SIM, menurut pengamatan penulis SIM di MI Nurul Ulum sudah mulai berjalan dengan baik dilihat dari para guru sudah mulai berlomba untuk sesegera menguasai IT (Informasi Teknologi), yakni dengan diwajibkannya untuk mengikuti kursus komputer bagi guru-guru yang belum bisa mengoperasikan alat komputer yakni dengan dibiayai oleh sekolah, selain itu juga sebagian guru ada yang berlomba untuk menyelesaikan program S-2nya. Demikian juga para karyawan, sudah jauh lebih baik penampilan dan etos kerjanya.

## **B. Analisis**

Berdasarkan data yang telah disajikan berkenaan dengan konsep pelaksanaan Sistem Informasi Manajemen di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ulum Banjarmasin Barat, berikut ini penulis mencoba memberikan analisis secara sederhana dalam bentuk uraian sehingga bisa memberikan gambaran terhadap apa yang diketahui dalam penelitian ini. Untuk lebih terarahnya gambaran apa yang ingin diketahui mengenai Konsep Pelaksanaan Sistem Informasi Manajemen di Madrasah nurul Ulum banjarmasin, berikut penulis menganalisisnya sebagaimana uraian berikut:

Pengelolaan sistem informasi yang baik dapat membantu kelancaran dan keberhasilan semua urusan pengaturan dan pengelolaan madrasah secara formal kepada atasannya dan secara informal kepada masyarakat yang telah menitipkan anak didiknya. karena itu bidang akademik merupakan jiwa bagi madrasah Nurul ulum yang senantiasa mendapatkan perhatian dari segenap civitas akademika. Bidang akademik yang dimaksud disini adalah bidang administrasi yang berhubungan dengan pembelajaran, yang antara lain digolongkan pada tiga bidang manajemen sebagaimana berikut: pengelolaan sebelum proses pembelajaran, pengelolaan selama proses pembelajaran, pengelolaan sesudah proses pembelajaran. Dari hasil penelitian penerapan ini terlihat dari pada visi yang tertuang yang telah dipaparkan dalam hasil penelitian.

Dalam menerapkan SIM (Sistem Informasi manajemen) memiliki konsekuensi menentang kemapanan, apalagi menerapkannya. Ada kecenderungan bahwa staf pada umumnya menentang adanya perubahan, terutama bila perubahan itu mempermasalahkan

Mukhlis

kinerja mereka. Upaya peningkatan mutu memerlukan komitmen waktu, usaha dan biaya yang lebih banyak. Merancang dan melaksanakan sistem penjaminan mutu bukan merupakan suatu tindakan yang dimulai pihak manajemen untuk dilaksanakan oleh seluruh lapisan organisasi saja. Upaya ini melibatkan kerjasama seluruh staf dengan arahan, kepemimpinan dan komitmen yang sungguh-sungguh dari pihak manajemen serta alokasi sumber daya manusia yang memadai untuk mencapai mutu yang dikehendaki siswa dan pihak yang berkepentingan. Dalam skala kompleksitas kelembagaan, beberapa hambatan yang ditemui dari penerapan SIM di madrasah Nurul Ulum yaitu: Minimnya pengetahuan para Staf MI Nurul Ulum terkait SIM, Minimnya kesadaran dan komitmen para staf (Pimpinan, guru, dan karyawan) MI Nurul Ulum dalam upaya penerapan Sistem Informasi manajemen, dan terbatasnya dana yang tersedia terkait penerapan SIM di MI Nurul Ulum Banjarmasin

## **E. SIMPULAN**

Konsep sistem informasi manajemen di madrasah Intidaiyah Nurul ulum Banjarmasin sudah terlaksana dengan baik hal itu terlihat dari visi dan misi yang telah terlaksana. Kendala dalam penerapan sistem informasi manajemen pendidikan dikarenakan tiga hal yakni: masih kurangnya kesadaran para staf mengenai sistem informasi manajemen pendidikan, minimnya kesadaran dan komitmen para staf dan minimnya ketersediaan dana untuk menunjang sistem informasi manajemen. Dalam hal ini MIS berupaya untuk mencari jalan pemecahannya yakni dengan jalan, mengoperasionalkan manajemen, menumbuh kembangkan etos dan membudayakan sistem informasi teknologi

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi Abu, (2005). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Ahmadi, A. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikonto, S. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Asep Jihad, A. H. (2008). *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.  
Bandung: Remaja rosdakarya.
- Coulter, dan Robbin (2007). *Manajemen (Edisi kedelapan)*, Jakarta: PT. Indeks,
- Danim, S. (2002). *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung: Cv Pustaka Setia. Daras. (2005). *Psikologi Pendidikan dalam Persepektif Islam*. Jakarta.
- Djafar, M. (1993). *Pengantar Ilmu Fiqh*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Djamarah, S. B. (2008). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Engkoswara .H dan Aan Komariah, 2011, *Administrasi Pendidikan*, Bandung Alfabeta Group.
- Hamalik, Oemar. (2003). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara. Hasan, C. (1994). *Psikologi Pendidikan*. Surabaya: Al-Ikhlash.
- Hamalik, Oemar. (2009). *Perencanaan Berdasarkan Pendekatan Sistem*.
- Hamalik, Oemar. 2006, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Hicks Herbert G & G.Gay Gullet, 1981, *Manajemen, Fourth Edition, International Edition For Student* Auckland macGraw Hill Kongakusha Ltd.
- Iska, Zikri Neni. (2008). *Psikologi: Pengantar Pemahaman Diri dan Lingkungan*. Jakarta: Kizi Brother's.  
Jakarta: Bumi Aksara.  
Jakarta: CV Rajawali.  
Jakarta: PT UIN Jakarta Press.
- Kartono, K. (2000). *Bimbingan Belajar di SMA dan Perguruan Tinggi*.
- Khaerina, C. (2009). *Pengaruh Metode CTL Terhadap Hasil belajar Biologi*. Jakarta: Skripsi UIN Syarif Hidayatullah.
- Kumorotomo Wahyudi dan Subando Agus Margono, 2010 *Sistem informasi Manajemen dalam Organisasi-organisasi Publik*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press
- Kunandar. (2007). *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kurnas, T. P. (2022). *Badan Penelitian dan Pengembangan Departemen Pendidikan Nasional*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Masitoh, Laksmi Dewi. (2009). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama.

- Mukhlis  
Moeljodihardjo, Soetedjo, 2015, *management Informasi System* Yogyakarta: Andi Offset
- Nana, S. S. (2009). *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nata, A. (2003). *Masil al-Fiqhiyah*. Bogor: Kencana.
- Nurdin, S. (2011). *Metode Research*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nurhanipah, A. (2013). *Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode CTL Pada Pembelajaran IPS Kelas V MI Al-Falah Jakarta Timur*. Jakarta: Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Prasetya, A. A. (2005). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV Pustaka Setia.  
PT Remaja Rosdakarya.
- Purwanto, N. (2004). *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung: PT. Remaja Rostakarya.
- Purwanto, Ngalim. (2004). *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pendidikan*.  
Raja Grafindo Persada.
- Rochaety, Ety dkk, 2011, *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara
- Roestiyah. (1991). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineke Cipta.
- Rusyan, T. (2000). *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung:
- Sabri, A. (1996). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya.
- Sanjaya, W. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Prenada Media
- Slameto. (1991). *Proses Belajar Mengajar dalam Sistem Kredit Semester (SKS)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sri Anitah W, d. (2009). *Startegi Pembelajaran di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sudijono, A. (2001). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sudirman A.N. (2004). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT.
- Sudirman. (1992). *Interaksi dalam Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sudjana, N. (2009). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Rosdakarya.
- Sukardi. (2003). *Metodelogi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sumiati, A. (2009). *Metode Pembelajaran*. Bandung: Wacana Prima.
- Suprijono, A. (2005). *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*.
- Suryobroto B, 2004, *Manajemen Pendidikan di Sekolah*, Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Tri, Suwarni Yc., 1996, *Sistem Informasi Manajemen* Yogyakarta: Universitas Atmajaya,
- Yaqin, Husnul, 2011, *Kapita Selekta Administrasi dan Manajemen*, Banjarmasin: Antasari Press.